



Identifikasi Karakter Toleransi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di-SMPN 17 Batanghari

Roslinda¹

¹Sekolah Menengah Pertama 17 Batanghari, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Des 21, 2019

Revised Des 27, 2019

Accepted Jan 1, 2020

Keywords:

Siswa

SMP

Toleransi

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Karakter Toleransi siswa pada mata pelajaran IPA di-SMPN 17 Batanghari berdasarkan menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, and kenyamanan dan kehidupan.

Metodologi: Jenis penelitian ini Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survey. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 139 siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dari indicator pada indikator menghargai perbedaan orang lain menunjukkan hasil persentase 62.6% dengan kategori cukup.

Temuan utama: Hasil analisis data yang diperoleh dari indicator pada indikator menghargai perbedaan orang lain menunjukkan hasil persentase 62.6% dengan kategori cukup. Pada indicator menghargai diri sendiri dengan persentase 49.6% dan 38.8% kategeori sangat baik. Pada indicator menghargai kebaikan orang lain dengan persentase 53.2% berada pada kategori baik. selanjutnya pada indicator terbuka dengan persentase 56.1% pada kategori baik dan 25.9% pada kategori sangat baik.

Keterbaruan penelitian: Keterbaruan dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan karakter toleransi siswa terhadap mata pelajaran ipa di SMP 17 Batanghari. Adapun indikator yang digunakan yaitu Menghargai perbedaan orang lain, menghargai diri sendiri, menghargai kebaikan oranglain, serta terbuka

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Roslinda,

SMP 17 Batanghari, Jambi, Indonesia

Email: roslindalinda733@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Disebuah Negara pendidikan merupakan hal yang paling terpenting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Diman pendidikan ini dapat memajukan sebuah Negara menjadi lebih maju. [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [2], pendidikan adalah hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas pertamanya, karena dengan pendidikan, kemiskinan

pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan. Salah satu upaya yang dilakukan didalam satuan pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari [3]. Pendidikan yang dijalani peserta didik diharapkan mampu memberikan peserta didik lebih bersikap terhadap kondisi yang akan dijalaninya di dalam kehidupan, salah satunya sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Sistem yang dikembangkan oleh sekolah belum mampu sepenuhnya menghasilkan para lulusan yang memiliki sumber daya dimasa yang akan datang penuh dengan keimanan, berfikir smart, dan berjiwa kreatif [4]. Pendidikan adalah sebuah proses memperbaiki kualitas kehidupan, serta memperoleh dan menamakan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik [5]. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia terutama peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka [6]. In education consists of several levels one of the high school levels [7]. In the education of a teacher is the main foundation for building human knowledge, knowledge of the students [8]. Education is an ongoing process that aims to increase the quality of human resources [9]. Selanjutnya untuk menunjang sebuah profesional guru, calon guru harus mempunyai berbagai kemampuan yaitu kemampuan knowledge of teaching dan knowledge of teacher [9]. Untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam belajar maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat [10]. Gaya belajar siswa juga akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi, pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran [11]. The success of learning itself is not only assessed by the teacher's teaching method, but needs to be supported by learning methods, teaching aids, and resources [12]. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut [13].

Sikap sudah tertanam di dalam diri peserta didik itu sendiri. [14] sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Hal ini juga sesuai dengan [15] bahwa sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu. Sikap yang baik akan berdampak ke pada sikap toleransi yang baik pula. Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia [16]. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuh kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat [17]. Toleransi sangat diperlukan dalam menjaga dan mewujudkan kerukunan dalam masyarakat multikultural [18].

Sikap yang ada didalam diri peserta didik dapat meningkatkan sikap terhadap perbedaan atau sikap toleransi yang tinggi. Ruang lingkup yang harus di terapkan dalam membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan salah satunya adalah sekolah. [19] menyatakan bahwa lingkungan sekolah pun harus mendukung proses pendidikan toleransi ini melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkup sekolah saja yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku toleran siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan ruanglingkup sekolah ini dapat juga mumbuhkan sikap didalam proses pembelajaran. [20] sikap merupakan bentuk ekspresi atau tanggapan siswa terhadap objek pembelajaran. Sikap dari siswa ini harus diketahui oleh seorang tenaga pendidik agar mengetahui perkembangan dari sikap siswa. [21] Therefore the teacher must know how the attitude of students that occur in the poses of learning because by knowing the attitude of student teachers can improve the design of learning in the classroom in accordance with the ability that students have. Selain itu diperlukan juga keterampilan dalam siswa dalam memahami pembelajaran IPA, terlebih lagi dengan bantuan teknologi maka akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Science process skills are important for students to improve their ability to use scientific methods and acquire new knowledge [22]. The truth of the principles and laws of natural science is demonstrated by the success of scientists' experiments [23]. Science process skills are thinking skills to form knowledge with the aim of solving problems and obtaining results [24]. So that the use of information technology in the learning process has become a necessity as well as a demand [25]. Mata pelajaran IPA di tingkat SMP terutama yang memiliki kontribusi untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi generasi yang memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan maupun lingkungannya [26]. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar [27]. IPA merupakan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang membahas gejala-gejala dan sifat-

sifat pada benda yang berada di alam [28]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap toleransi peserta didik terhadap perbedaan. yang menjadi sampel siswa dari SMP 17 Kec.Pemayung Kabupaten Batanghari.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan [29]. *Survey research determines and reports the way things are; it involves collecting numerical data to test hypotheses or answer questions about the current status of the subject of study. One common type of survey research involves assessing the preferences, attitudes, practices, concerns, or interests of a group of people* [30]

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu [31]. Jumlah total sampel yang digunakan adalah 139 sampel dan sekolah yang menjadi fokus utama adalah SMP 17 Batanghari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket sikap Toleransi. Instrumen angket ini merupakan adopsi dari Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi yang memiliki Cronbach's Alpha 0,777 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi [32]. Pada angket ini terdapat pernyataan positif dan negatif terhadap mata pelajaran IPA. Skala yang digunakan pada angket ini adalah skala likert, dimana terdapat 5 skala yaitu, (STS=sangat tidak setuju, TS=tidak setuju, N=netral, S=setuju, SS=sangat setuju. [33] skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu variabel, konsep atau gejala atau fenomena pendidikan.

Tabel 1. Indikator Karakter Toleransi

Variabel	Indikator Toleransi
Karakter Toleransi	Menghargai perbedaan orang lain
	Menghargai diri sendiri
	Menghargai kebaikan orang lain
	Terbuka

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif dengan menunjukkan hasil mean, median, standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimum, dan persentase (%) dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum [34]. *Data analysis techniques that enable a researcher to describe many pieces of data meaningfully with numerical indices*. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase [35].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan dari penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan lingkungan belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Adapun indikator yang digunakan yaitu kurikulum, disiplin sekolah, pengajaran fisika dan waktu sekolah, keadaan gedung serta relasi siswa dan siswa.

Untuk hasil penelitian dan pembahasan dari kelima indikator tersebut adalah sebagai berikut.

3.1 Menghargai Perbedaan Orang Lain

Menghargai perbedaan orang lain dapat kita lihat dari tabel 2 berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa dengan jumlah total pernyataan 13 dengan data hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Menghargai Perbedaan Orang Lain

Interval	Karakteristik		Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	%
	Sikap	Total						
3,0 – 5,4	Sangat Tidak Baik	2						1.4
5,5 – 7,8	Tidak Baik	8						5.8
7,9 – 10,2	Cukup	87	1.3741	1.0000	1.3845	1.00	7.00	62.6
10,3 – 12,6	Baik	34						24.5
12,7 – 15,0	Sangat Baik	8						5.8
TOTAL		139						100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 24.5 % siswa (34 dari 139) berkategori baik selanjutnya kategori sangat baik 5.8% siswa(8 dari 139). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP 17 Batanghari mengetahui dampak dari menghargai perbedaan. Analisis data selanjutnya terdapat pada kategori cukup dimana 62.6% siswa (87 dari 139) menunjukkan angka yang lebih dominan dari kategori baik. Hal ini merupakan dampak kurangnya siswa menghargai perbedaan yang ada. Terdapat 1.4 % dan 5.8% siswa yang berkategori sangat tidak baik dan tidak baik, hal ini merupakan dampak buruk dari sikap toleransi dan sikap toleransi ini harus ditingkatkan lagi.

Hasil analisis data angket menggunakan SPSS menghargai perbedaan orang lain SMP 17 mengarah kepada kategori cukup baik, berdasarkan data hasil yang diperoleh yaitu 62.6% . melihat bahwa analisis data pada kategori cukup yang lebih tinggi diharapkan sikap toleransi ini harus ditanamkan di dalam satuan pendidikan. [36], lembaga pendidikan sekolah merupakan wahana yang paling tepat untuk melatih dan sekaligus menerapkan nilai-nilai ini. Menerima perbedaan inilah yang dinamakan sikap toleransi, hal ini sejalan dengan [37] toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Penanaman sikap toleransi juga harus di tanamkan sejak dini hal ini akan berdampak baik bagi peserta didik. [38] hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar siswa memahami perbedaan-perbedaan yang ada diantara siswa sejak dini. Dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa dapat membuat siswa menghargai perbedaan yang ada diantara mereka.

3.2 Menghargai Diri Sendiri

Analisis data dari indikator menghargai diri sendiri yang telah disebarkan di SMP 17 Batanghari dan diolah menggunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Menghargai Diri Sendiri

Interval	Karakteristik		Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	%
	Sikap	Total						
4,0 – 7,2	Sangat Tidak Baik	2						1.4
7,3 – 10,4	Tidak Baik	2						1.4
10,5 – 13,6	Cukup	12	1.9065	2.0000	0.31605	1.00	3.00	8.6
13,7 – 16,8	Baik	69						49.6
16,9 – 20,0	Sangat Baik	54						38.8
TOTAL		139						

Pada Tabel 3 untuk indikator menghargai diri sendiri terdapat 38.8% siswa yang berkategori sangat baik dan 49.6% siswa berkategori baik. Ini menunjukkan bahwa siswa berkategori baik dalam menghargai dirinya sendiri ini terlihat dari persentase yang menunjukkan angka yang tinggi. Selanjutnya siswa berkategori cukup 8.6%. selanjutnya siswa berkategori tidak baik dengan 1.4% dan kategori sangat tidak baik 1.4% siswa. dari dari tersebut terlihat hanya beberapa siswa yang berkategori tidak baik dan tidak sangat baik.

Dari hasil analisis data yang dilakukan di SMP 17 Batanghari terlihat bahwa sikap toleransi pada indikator menghargai diri sendiri adalah 49.6% dan 38.8% data tersebut menunjukkan bahwa pada indikator ini siswa memiliki sikap toleransi yang tinggi. Menghargai diri sendiri ini timbul karena adanya perbedaan. [39] Saling pengertian, menghargai, menghormati, rendah hati, menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dan kemanusiaan, mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan, cinta, sensitif dalam memandang nilai, senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan, dan lain-lain yang semakna merupakan prinsip-prinsip hidup dalam kemajemukan yang akan melahirkan model kehidupan yang penuh toleransi. Nilai karakter dari menghargai diri sendiri ini dipengaruhi dari faktor internal. [40] Orang tua dalam hal ini memiliki peran untuk menanamkan nilai karakter yang menjadi kebiasaan anak untuk berperilaku baik sesuai norma agama maupun norma perilaku yang dapat menghargai dirinya dan orang lain.

3.3 Menghargai Kebaikan Orang Lain

Pada indikator menghargai kebaikan orang lain dapat kita lihat data analisisnya berdasarkan angket yang telah diberikan kepada siswa SMPN 17 Batanghari sebagai berikut:

Tabel 4. Menghargai kebaikan orang lain

Karakteristik			Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	%
Interval	Sikap	Total						
4.0 - 7.2	Sangat Tidak Baik	2						1.4
7.3 - 10.4	Tidak Baik	6						4.3
10.5 - 13.6	Cukup	16	2.6763	1.0000	3.7863	1.00	13.00	11.5
13.7 - 16.8	Baik	74						53.2
16.9 - 20.0	Sangat Baik	41						29.5
TOTAL		139						

Pada Tabel 4 ini terdapat indikator menghargai kebaikan orang lain dengan kategori sangat baik dengan persentase 29.5% dan kategori baik dengan persentase 53.2%. pada indicator ini siswa banyak yang memiliki kategori baik dengan persentase yang sangat besar. Hal ini yang menunjukkan bahwa siswa SMP 17 Batanghari ini tingkat menghargai kebaikan orang lain sangat tinggi. Selanjutnya 11.5% menunjukkan kategori cukup, 1.4% dan 4.3% menunjukkan kategori sangat tidak baik dan tidak baik. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang menunjukkan kategori tidak baik, tetapi kategori tidak baik ini harus ditingkatkan lagi agar siswa dapat menghargai kebaikan orang lain.

Dari data analisis di atas terlihat bahwa 53.2% dan 29.5% siswa berkategori baik, hal ini menunjukkan sikap positif siswa terhadap indikator menghargai kebaikan orang lain. Sikap menghargai kebaikan orang lain ini menurunkan bagian pendidikan karakter yang harus di tanamkan kepada peserta didik. [41] pembentukan karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara menanamkan nilai kebaikan kepada anak dan menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik. Menghargai kebaikan orang lain juga membuat diri kita berbuat baik kepada sesama, dengan adanya indikator ini kita dapat menjalin hubungan yang baik.

3.4 Sikap Terbuka

Pada aspek toleransi dengan indikator terbuka terhadap teman sebaya ini data analisisnya di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Sikap Terbuka

Karakteristik			Mean	Median	Standar Deviasi	Min	Max	%
Interval	Sikap	Total						
4,0 – 7,2	Sangat Tidak Baik	1						0.7
7,3 – 10,4	Tidak Baik	5						3.6
10,5 – 13,6	Cukup	19	2.8489	1.0000	4.05562	1.00	13.00	13.7
13,7 – 16,8	Baik	78						56.1
16,9 – 20,0	Sangat Baik	36						25.9
TOTAL		139						

Pada Tabel 5 ini terlihat bahwa indikator terbuka pada aspek toleransi ini menunjukkan siswa SMP 17 Batanghari bergategori baik dengan persentase 56.1% dan 25.9% dengan kategori sangat baik, selanjutnya dengan kategori cukup 13.7% hal ini menunjukkan pada indikator ini dapat dikatakan baik dengan menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Selanjutnya dengan kategori sangat tidak baik 0.7% dan kategori tidak baik 3.6%, dari data tersebut dapat kita lihat siswa yang berkategori tidak baik dan sangat tidak baik hanya sedikit, tetapi kategori ini harus di tingkatkan lagi supaya siswa lebih baik kedepannya.

Pada indikator terbuka ini, data yang dihasilkan menunjukkan 56.1 % dan 25.9 berkategori baik. Seperti yang kita ketahui sikap terbuka ini merupakan aspek dari toleransi. [6] secara umum istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, suka rela dan kelembutan. Sikap terbuka ini akan membuat siswa menghargai pendapat. [42] seseorang yang memiliki sikap berfikir terbuka akan bisa menghargai pendapat/temuan orang lain, mau merubah pendapat jika terdapat kekurangan data, menerima saran orang lain, tidak merasa selalu benar. *Students who have a positive attitude toward certain lessons tend to be more diligent in learning so as to achieve satisfactory results* [43]. Guru harus menempatkan siswa pada kondisi yang menghadirkan banyak perbedaan-perbedaan [44].

4. KESIMPULAN

Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa sikap toleransi siswa pada kategori menghargai perbedaan orang lain ini menunjukkan bahwa persentasinya cukup baik. Dari indikator ini diharapkan sikap toleransi ini lebih di tingkatkan lagi, dimana pada dasarnya sikap toleransi ini pada dasarnya berasal dari menghargai perbedaan orang-orang yang ada disekitarnya. Selanjutnya pada kategori menghargai kebaikan orang lain, terbuka, dan nyaman dan kehidupan memiliki kategori yang sangat baik, diharapkan bahwa sikap toleransi berdasarkan indikator ini harus dipertahankan oleh siswa. sikap toleransi ini diharapkan mampu membuat pendidikan yang berkarakter. Dimana sikap toleransi ini tidak tumbuh begitu saja, satuan pendidikan diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan karakter salah satunya tenaga pendidik. Pada kondisi demikian guru dapat melatih siswa agar bisa menghargai setiap perbedaan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SMPN 17 Batanghari Jambi, Indonesia, yang telah memberi kami kesempatan untuk bekerja sama. Juga, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa/i SMPN 17 Batanghari Jambi, Indonesia, telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- [2] Megawanti, P. Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 2013
- [3] Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora (JPH)*, vol. 4, no. 3, pp.132–142. 2016. <https://doi.org/10.17977/JPH.V4I3.8214>
- [4] A. timan Darmaji, Supriyanto, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan,” vol. 3, no. 2, pp. 130–137, 2019.
- [5] D. A. Kurniawan, Astalini, and L. Anggraini, “Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi,” *Ilm. Didakt.*, vol. 19, no. 1, pp. 124–139, 2018.
- [6] A. Astalini, D. A. Kurniawan, and S. Sumaryanti, “Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari,” *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis., vol. 3, no. 2, p. 59, 2018.*
- [7] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, and D. Kurniasari, “Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School,” *Educ. Rev. USA*, vol. 2, no. 9, pp. 475–484, 2018.
- [8] Darmaji, D. A. Kurniawan and H. Parasdila, “Description of Science Process Skills’ Physics Education Students at Jambi University in Temperature and Heat Materials,” *Educ. Rev. USA*, vol. 2, no. 9, pp. 485–498, 2018.
- [9] D. Darmaji, D. A. Kurniawan, and A. Suryani, “Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills,” *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis., vol. 4, no. 1, p. 1, 2019.*
- [10] Asrial, D. A. Kurniawan, L. D. Maretika, S. Dasar, and U. Jambi, “Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip,” *J. DIDIKA Wahana Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. IV, no. 2, pp. 41–49, 2018.
- [11] A. Susy Pransiska, Rayandra Asyhar, end Asrial, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dasan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kela VII SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Asam, Basa dan Garam,” vol. 5, no. 2, pp. 1–7, 2016.
- [12] A. Fitri Karlina, Rayandra Ashyar, end Asrial, “Pengaruh Model PBL Bermedia Muatan Lokal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Klasifikasi Zat di Kelas VII SMP,” *Edu-Sains J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 3, no. 2, 2014.
- [13] A. Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, and N. Amalina, “Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher,” *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 249–254, 2019.
- [14] R. K. Dewi, A. Asrial, and B. Hariyadi, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigasi Bermedia Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Biologi,” *Edu-Sains J. Pendidik. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam*, vol. 4, no. 1, 2015.
- [15] Kumurur, V. Pengetahuan Sikap Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Jakarta. *EKOTON*, vol.8, no. 2, pp. 1- 24 , 2008.
- [16] Nursa’adah, F, P & Rosa, N, M. Analisis kemampuan Berpikir Kreatif Kimia Ditinjau dari Adversity Quotient, Sikap Ilmiah dan Minat Belajar. *Jurnal Formatif*, vol. 6, no. 3, pp.197-206, 2016
- [17] Casram. Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. vol. 1, no. 2, pp. 187-198, 2016
- [18] Bahari,. Toleransi Beragama Mahasiswa. Jakarta : Kementrian Agama RI. 2010
- [19] Benaziria. Peranan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal UAD*. vol. 1, no. 1, pp.45-51, 2017
- [20] Mummin, A. Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah. *Journal for Islamic Studie*.,vol. 2, no. 1 .pp.15-26, 2018
- [21] Astalini, A. & Kurniawan, D. A. Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 19, no.1, pp.124-139. 2019

- [22] Kurniawan, D. A., Perdana, R., and Kurniasari, D. Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School. *The Educational Review, USA*, vol. 2, no. 9, pp. 475-484. 2018
- [23] Darmaji, D. A. Kurniawan, A. Astalini, A. Lumbantoruan, and S. C. Samosir, "Mobile Learning in Higher Education for The Industrial Revolution 4.0: Perception and Response of Physics Practicum," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 13, no. 09, p. 4, 2019.
- [24] Darmaji, D. A. Kurniawan, W. Kurniawan, Astalini, K. Anwar, and A. Lumbantoruan, "Students' Perceptions of Electronic's Module in Physics Practicum," *J. Educ. Learn.*, vol. 13, no. 2, pp. 288-294, 2019.
- [25] Astalini, Darmaji, W. Kurniawan, K. Anwar, and D. A. Kurniawan, "Effectiveness of Using E-Module and E-Assessment," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 13, no. 09, p. 21, 2019.
- [26] D. Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini, H. Parasdila end Irdi, "E-Module Based Problem Solving in Basic Physics Practicum for Science Process Skills," *Int. J. Online Biomed. Eng.*, vol. 15, no. 15, p. 4, 2019.
- [27] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Melsayanti, and A. Destianti, "SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN IPA DI SMP se-KABUPATEN MUARO JAMBI," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 21, no. 2, p. 214, 2018.
- [28] A. R. Putri, M. Maison, and D. Darmaji, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Kota Jambi," *EduFisika*, vol. 3, no. 02, pp. 32-40, 2018.
- [29] D. Darmaji, D. A. Kurniawan, Astalini and N. R. Nasih, "Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning," pp. 516-523, 2019.
- [30] Puspitaningtyas, Zarah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Perpustakaan Nasional RI. 2016
- [31] Gay, L.R. *Educational Research Competencies for Analysis*. Florida International University. 2012
- [32] Supriyanto, A., & Wahyudi, A. Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 7, no. 2, pp.61-70. 2017
- [33] Djaali & Mulyono Pudji,. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Universita Negri Jakarta : Intramedia. 2014
- [34] Sugiyono,. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Albeta. 2012
- [35] Sholikhah, A. Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 10, no. 2, pp.342-362.2016
- [36] Purwaningsih, E. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. 7, no. 2. 2015
- [37] Muawanah. Sriwijaya, S. T. A. B. N., & Banten, T. Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. 2018
- [38] Soryani, S. Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Basic Education*, vol. 4, no. 16. 2015
- [39] Ismail, R. Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama). *Religi Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 8, no. 1, pp. 1-12. 2012
- [40] Raharjo, S. B. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 3, pp. 229-238. 2010
- [41] Suwito, A. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, 2(2/Juli). 2012
- [42] Lestari, D. I., & Projosantoso, A. K. Pengembangan media komik IPA model PBL untuk meningkatkan kemampuan berfikir analitis dan sikap ilmiah. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol. 2, no. 2, pp. 145-155. 2016
- [43] Darmaji, Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana end D. S. Putra "A study relationship attitude toward physics, motivation, and character discipline students senior high school, in Indonesia," vol. 11, no. 3, pp. 99-109, 2019.
- [44] Suciartini, N. N. A. Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 3, no. 1, pp. 12-22. 2017